**BAB I. PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Tanah sawah merupakan aspek yang sangat penting di Indonesia karena merupakan sumber daya alam utama dalam produksi beras. Tanah sawah digunakan untuk bertanam padi sawah, baik secara terus menerus sepanjang tahun ataupun bergiliran dengan tanaman palawija. Istilah tanah sawah sendiri bukan merupakan isitilah taksonomi taah melainkan istilah umum seperti halnya tanah hutan, tanah perkebunan dan lain sebagainya (Hardjowigeno dan Rayes,2005)

Tanaman padi merupakan komoditas utama di banyak negara dan   
lebih dari separuh penduduk dunia mengandalkan beras sebagai sumber karbohidrat. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, padi selain berfungsi sebagai makanan pokok padi juga merupakan sumber mata pencaharian. Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi komoditas pangan penting untuk mendapat prioritas yang tinggi karena adanya faktor yang mempengaruhi produktifitas tanaman padi sawah salah satunya luasan lahan sawah (Patti dan Silahooy, 2013).

Menurut Biro Pusat Statistik (2014) menyatakan bahwa luasan lahan sawah di Indonesia sekitar 8.132.345 Ha dari total luasan lahan tersebut. Di Sumatera Barat yang mempunyai potensi penghasil beras terbaik di Indonesia memiliki luasan lahan sawah sekitar 270.000 Ha yang tiap tahunnya pun mengalami penurunan luasan lahan sawah akibat banyaknya konversi lahan sawah ke penggunaan lahan yang lain sehingga itu bisa saja menjadi ancaman pangan kedepannya. Data dari Kementrian Pertanian menyatakan penurunan luasan lahan sawah di Sumatera Barat pada tahun 2009 – 2012 mengalami penurunan dari 228.176 Ha menjadi 224.182 Ha begitu juga yang terjadi di salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yaitu Kabupaten Pesisir Selatan.

Permasalahan yang menjadi ancaman pangan tidak hanya luasan lahan sawah yang semakin berkurang. Pada tahun 2019 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan mengatakan adanya penurunan produksi padi karena dari data yang didapatkan produksi padi sebanyak 187.009 ton dengan luas panen 37.128 Ha dengan produktivitas 5,04 ton/Ha dimana angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan realisasi 2018 yang mencapai 376.972 ton dengan luas panen 67.577 Ha dan produktivitas lahan 5,5 ton/Ha begitu juga penurunan produksi yang terjadi di Nagari Duku.

Nagari Duku secara administratif terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Duku memiliki luasan wilayah berdasarkan digitasi peta sebesar 6.951 Ha dengan persentase luasan wilayah berdasarkan penggunaan lahan yang didominasi oleh hutan sebesar 61,05% dan luasan lahan sawah sebesar 11,13%. Nagari Duku secara topografi berupa perbukitan dan dataran. Sebagian besar lahan sawah di Nagari Duku ditanami padi sawah 2 kali musim tanam pertahunnya.

Menurut Data Badan Pusat Statistik (2018), hasil produksi tanaman padi sawah Kecamatan Koto XI Tarusan tahun 2015 – 2018 mengalami penurunan produksi padi sawah dari 24.167 ton dengan produktivitas 5,07 ton/ha menjadi 17.780 ton dengan produktivitas 4,6 ton/ha. Penurunan hasil produksi tanaman padi sawah selain disebabkan oleh luasan lahan yang semakin berkurang, faktor lain yang mempengaruhi yaitu rendahnya tingkat kesuburan tanah seperti rendahnya pH tanah, kandungan nitrogen (N), fosfor (P), Kalium (K), kandungan bahan organik (BO dan C-organik), serta kurangnya ketersediaan beberapa unsur hara yang ada pada tanah dalam mencukupi kebutuhan hara tanaman padi sawah. Pada lahan sawah dengan adanya perbedaan pola tanam, pengolahan tanah dan perbedaan lama penggenangan tanah juga akan mengakibatkan perubahan-perubahan sifat dan ciri tanah terkhususnya perubahan sifat kimia tanah yang akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman padi di Nagari Duku, Kecamatan Koto XI Tarusan.

Dengan adanya perubahan sifat dan ciri kimia tanah yang terjadi pada tanah sawah yang ditanami tanaman padi nantinya akan mempengaruhi hasil produksi maka diperlukan data hasil analisis serta gambaran keadaan sifat kimia tanah yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan perlakuan yang tepat dan juga memberikan hasil yang maksimal.Hasil analisis tersebut juga disajikan dalam bentuk peta digital menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis yang memuat informasi sifat kimia tanah sawah sehingga dapat memudahkan penggunanya dalam mengetahui beberapa sifat kimia tanah pada lahan sawah dan dijadikan dasar untuk penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **“Pemetaan Beberapa Sifat Kimia Tanah Sawah Di Nagari Duku Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan” .**

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui beberapa sifat kimia tanah sawah dan memetakannya sehingga bisa memberikan informasi serta saran untuk pengelolaan tanah sawah yang tepat di Nagari Duku, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan